

**PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MUDA BERBASIS LIFE SKILL PROGRAM 5.0 DI  
SANGGAR BIMBINGAN KEPONG MALAYSIA**

*Improving Youth Entrepreneurship Based on Life Skill Program 5.0 at Sanggar Bimbingan  
Kepong Malaysia*

**Ida Nur Aeni<sup>1</sup>, Anna Kania Widiatami<sup>1</sup>, Saringatun Mudrikah<sup>1</sup>, Riska Dami Ristanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang, <sup>2</sup>Program Studi  
Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Semarang

*Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah 50229*

\*Alamat korespondensi: [idanuraeni@mail.unnes.ac.id](mailto:idanuraeni@mail.unnes.ac.id)

*(Tanggal Submission: 27 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 2 September 2024)*



**Kata Kunci :**

*Kewirausahaan,  
Keterampilan,  
Potensi Usaha,  
Sanggar  
Bimbingan*

**Abstrak :**

Program peningkatan kewirausahaan sudah banyak dilakukan oleh pemerintah. Namun, program tersebut belum menyeluruh dan dirasakan oleh semua instansi pendidikan, khususnya pendidikan non formal. Salah satunya adalah Sanggar Bimbingan Kepong di Kuala Lumpur. Anak-anak di Sanggar Bimbingan Kepong (SB Kepong) memiliki sarana prasarana serta sumber daya yang terbatas dalam mengembangkan pembelajaran dan keterampilan. Padahal, keterampilan bagi anak-anak SB Kepong diperlukan agar mereka dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan yang diperlukan oleh anak-anak SB Kepong agar dapat terbuka wawasannya sejak dini akan pentingnya berwirausaha. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SB Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan pengabdian ini memfokuskan pada tiga aspek yaitu kewirausahaan, keuangan, dan teknologi. Program peningkatan kewirausahaan dilakukan dengan membekali literasi serta pelatihan pembuatan produk yang memiliki nilai jual. Di samping itu, tim pengabdian juga melakukan penguatan pada aspek keuangan dan digitalisasi usaha dalam menunjang keterampilan berwirausaha. Hasil kegiatan pengabdian ini diantaranya anak-anak SB Kepong dapat meningkatkan kapasitas keterampilan kewirausahaan yang nantinya dapat membuka wawasan dan potensi usaha secara berkelanjutan. Lebih lanjut peserta pengabdian mampu menangkap potensi sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi.

**Key word :**

*Entrepreneurship,  
Skills, Business  
Potential,*

**Abstract :**

The government has carried out many entrepreneurship improvement programs. However, the program needs to be more comprehensive and felt by all educational institutions, especially non-formal education. One of them is the



**Sanggar Bimbingan**

Sanggar Bimbingan in Kuala Lumpur. Children at the Sanggar Bimbingan Kepong (SB Kepong) need more infrastructure and resources to develop learning and skills. Skills for SB Kepong children are necessary so that they can improve their standard of living. This service activity aims to increase the entrepreneurial spirit needed by SB Kepong children so that they can open their insights about the importance of entrepreneurship from an early age. The service activities were conducted at SB Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. This service activity focuses on three aspects, namely entrepreneurship, finance, and technology. The entrepreneurship improvement program is carried out by equipping literacy and training in making products with a selling value. In addition, the service team strengthens businesses' financial aspects and digitalization to support entrepreneurial skills. The results of this service activity include SB Kepong children increasing their entrepreneurial skills, which can later open up insights and business potential in a sustainable manner. Furthermore, the service participants were able to capture the potential of waste into products that have a high selling value.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Aeni, I. N., Widiatami, A. K., Mudrikah, M., & Ristanto, R. D. (2024). Peningkatan Kewirausahaan Muda Berbasis Life Skill Program 5.0 di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 816-823. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1836>

## PENDAHULUAN

Salah satu pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan suatu negara adalah wirausaha. Program pengembangan kewirausahaan tidak hanya dapat dilakukan di dalam pendidikan formal, seperti pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Namun juga harus dikembangkan pada pendidikan informal dan nonformal di masyarakat. Salah satu upaya untuk meminimalisir angka pengangguran adalah melalui program kewirausahaan. Saat ini pemerintah terus membuat program-program untuk meningkatkan jumlah pengusaha di Indonesia. Namun, program tersebut sebagian besar belum menyentuh pelajar-pelajar secara langsung. Program kewirausahaan merupakan program yang tepat karena dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk kalangan muda pelajar (Aeni *et al.*, 2024; Ahmad *et al.*, 2023; Darsono *et al.*, 2023; Fanaqi *et al.*, 2023; Joesyiana *et al.*, 2023; Syaipudin, 2023). Sementara itu, jiwa wirausaha perlu untuk dipupuk sejak dini. Pengenalan nilai-nilai wirausaha dan kreativitas bisa dibentuk mulai anak masuk dunia pendidikan. Adapun data tingkat setengah pengangguran menurut tingkat pendidikan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan (Persen)	
	2021	2022
Tidak/ Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat & Tamat SD	8,72	6,44
SMP	9,18	6,68
SMA Umum	9,55	7,02
SMA Kejuruan	8,59	6,22
Diploma I/II/III	6,33	3,93
Universitas	7,07	4,47

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Program kewirausahaan bagi anak muda perlu mendapatkan perhatian. Hal ini didasarkan pada data BPS (2021) pada Tabel 1 yang menggambarkan bahwa tingkat setengah pengangguran terdapat



pada rentang tingkat pendidikan SD-SMA. Kewirausahaan merupakan sesuatu yang saat ini banyak dibicarakan dan dianggap sebagai sebuah solusi untuk masalah pengangguran yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penguatan Kewirausahaan sejak dini guna membekali siswa/i dalam menumbuhkan kreativitas, inovasi, maupun *softskill* lainnya yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Azlan *et al.*, 2015; Fanaqi *et al.*, 2023; Pham *et al.*, 2023; Syaipudin, 2023).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah melakukan beberapa upaya untuk menanamkan jiwa Kewirausahaan yang tertuang dalam kurikulum maupun kegiatan yang bersifat insidental. Namun, banyaknya sekolah atau ruang belajar menjadikan program tersebut kurang efektif dalam pelaksanaannya. Salah satu ruang belajar yang berada di Malaysia adalah Sanggar Bimbingan Kepong yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia. Sanggar Bimbingan merupakan sanggar yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat untuk memberikan layanan pendidikan bagi Warga Negara Indonesia di Malaysia. Proses pembelajaran yang ada di Sanggar Bimbingan masih terbatas (Azizah *et al.*, 2023; Subekti *et al.*, 2023; Trisofirin *et al.*, 2023). Mereka masih menggunakan papan tulis dan sesekali menggunakan laptop relawan untuk mendukung pembelajaran (Suhendra *et al.*, 2023). Selain itu anak-anak yang belajar di sanggar bimbingan juga memiliki keterbatasan ekonomi yang akhirnya beberapa dari mereka harus membantu orang tua membuat kue dan berjualan buah di lampu merah.

Selama ini anak-anak di Sanggar Bimbingan Kepong tersebut diberi pengajaran dasar seperti membaca, menulis, menggambar, dan menghafal (Gambar 1). Padahal mereka memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kreativitas dan memupuk semangat berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Itulah mengapa penting untuk senantiasa melakukan peningkatan literasi Kewirausahaan.



Gambar 1. Potret Pembelajaran Siswa di Sanggar Belajar

Upaya peningkatan Kewirausahaan selama ini belum dilakukan secara optimal dan tentunya membutuhkan peran dan sinergitas beberapa pihak. Program peningkatan Kewirausahaan perlu dilakukan secara berkesinambungan. Dalam hal ini, perlu strategi untuk dapat membekali Kewirausahaan pada anak-anak. Tidak hanya terkait literasi Kewirausahaan, namun perlu literasi keuangan, literasi pemasaran, dan literasi digital (Jaya *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi Kewirausahaan pada Sanggar Bimbingan Kepong khususnya dalam hal literasi Kewirausahaan, keuangan, dan teknologi.

## METODE KEGIATAN

Mitra merupakan sekolah non formal yang didirikan untuk menampung anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau pendidikan formal. Sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran pada Sanggar belajar SIKL masih terbatas sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang optimal. Proses pembelajaran pada sanggar belajar SIKL belum sepenuhnya mengakomodir kurikulum merdeka. Selain itu, belum banyak keterampilan yang diasah sebagai bekal pengembangan kreativitas anak. Di lain sisi, anak-anak sanggar belajar SIKL berasal dari keluarga ekonomi rendah sehingga penguatan di bidang kreativitas sangat penting. Melalui program peningkatan Kewirausahaan secara tidak langsung dapat menumbuhkan peluang pendapatan bagi keluarga. Oleh karena itu,

permasalahan prioritas mitra yang berhasil diidentifikasi untuk disepakati bersama dan diatasi melalui kegiatan pengabdian program kemitraan dikelompokkan menjadi 3 bidang yaitu aspek kewirausahaan, keuangan, dan teknologi.

Program pelatihan yang diberikan tidak hanya mengenai teori tentang kewirausahaan namun mereka juga didorong untuk langsung menjalankan usaha yang berasal dari ide mereka sendiri sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana peluang dan hambatan yang dihadapi ketika menjadi seorang wirausaha (Morris, 2022). Program ini juga diharapkan dapat membuka wawasan kepada para pelajar bahwa selama ini stigma masyarakat yang cenderung mengarahkan anak-anak mereka untuk dapat menjadi pegawai bergeser dan mulai membuka mata untuk menjadi seorang pengusaha. Dengan demikian, dimulai sejak dini *mindset* wirausaha sudah tertanam sehingga apabila mereka mampu menangkap peluang dan memiliki kesempatan meningkatkan taraf hidup mereka (Maulana *et al.*, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Sanggar Belajar SIKL, solusi dan target kegiatan ini terbagi menjadi tiga bidang seperti yang tertera pada Tabel 2.

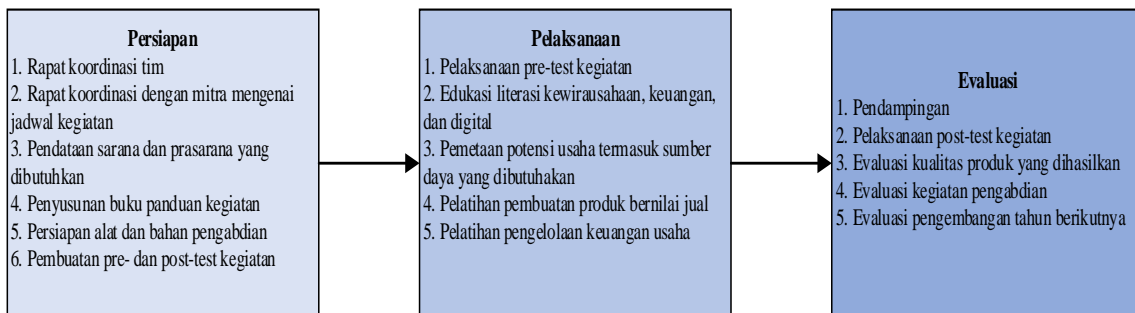
Tabel 2. Solusi dan Target Capaian Pengabdian

No	Aspek	Solusi	Target Capaian
1	Aspek literasi kewirausahaan	1. Literasi Kewirausahaan Pelatihan Kewirausahaan	1. Pengetahuan mitra meningkat minimal 80% tentang esensi dan peluang wirausaha sejak dini. 2. Mitra mampu mengenali dan menangkap peluang usaha di sekitarnya dan sesuai kemampuan. 3. Mitra mampu membuat produk yang bernilai jual.
2	Aspek keuangan	1. Literasi keuangan Pelatihan pengelolaan keuangan.	1. Mitra mampu mengelola keuangan pribadi untuk modal usaha. 2. Mitra mampu melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. 3. Pengetahuan mitra meningkat minimal 80% tentang esensi dan urgensi penghitungan harga pokok produk secara sederhana. 4. Mitra dapat menetapkan harga jual yang dapat bersaing dengan produk yang serupa. Dalam jangka panjang dapat pendapatan mitra minimal 10 % dan membuat mitra mampu tumbuh dan berkembang.
3	Aspek teknologi	1. Literasi digital Pelatihan teknologi informasi	1. Pengetahuan mitra meningkat minimal 80% tentang esensi dan urgensi pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari termasuk berwirausaha.

			Mitra mampu menggunakan teknologi informasi dalam menunjang usaha.
--	--	--	--

Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan. Sebelum proposal ini dibuat terlebih dahulu dilakukan survei awal untuk mengetahui kondisi mitra dan hal-hal apa yang perlu dibenahi atau dilakukan untuk memberdayakan mitra. Pelatihan peningkatan Kewirausahaan merupakan kegiatan yang menjadi kebutuhan mitra dan rencananya akan dilaksanakan di tempat mitra. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang memuat 3 aspek yaitu kewirausahaan, keuangan, dan digital. Mitra menyampaikan potensi yang ada di sekitarnya dan bersama-sama menentukan produk yang akan dibuat. Mitra juga dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan, apa dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang. Tentunya, sangat diharapkan bahwa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu meningkatkan literasi anak-anak yang dapat membuka peluang usaha bagi anak usia dini untuk mampu berwirausaha.

Langkah-langkah pelaksanaan program yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut pada Gambar 2:



Gambar 2. Bagan metode pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan diskusi dengan PIC Sanggar Belajar Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, khususnya Sanggar Bimbingan Kepong (SB Kepong). Berdasarkan hasil diskusi, peserta didik memiliki keterbatasan ekonomi, keterbatasan fasilitas pendidikan yang mendukung, dan dukungan keluarga yang rendah. SB Kepong berlokasi di sebuah apartemen dimana terdiri dari 6 ruang terpisah diantaranya ruang kelas, ruang guru, dan ruang serba guna. Meskipun pembelajaran di SB Kepong sudah berjalan dengan baik, namun dibutuhkan keterampilan berkenaan dengan kewirausahaan. Hal ini didasarkan pada diskusi awal berkenaan kondisi sosial ekonomi peserta didik.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap. Tahapan pertama berkenaan dengan paparan pentingnya kewirausahaan dilakukan lebih awal karena untuk memberikan kesadaran dan membentuk pola kewirausahaan terlebih dahulu sebelum dilakukan praktik pembuatan produk secara langsung. Menimbang lokasi pengabdian, pengabdian melakukan pengabdian tahap pertama secara daring. Paparan pertama dilakukan berkenaan dengan esensi dan peluang wirausaha sejak dini, mitra mampu mengenali dan menangkap peluang di sekitarnya dan sesuai dengan kemampuan. Berdasarkan hasil diskusi dan pemetaan didapatkan hasil bahwa peluang usaha yang mampu dilakukan oleh SB Kepong adalah pengolahan produk berbahan dasar daur ulang. Hal ini menarik dan sesuai karena selama ini sampah organik maupun anorganik tidak dimanfaatkan secara ekonomi.

Selain paparan berkenaan dengan literasi kewirausahaan, tim pengabdian juga menyampaikan mengenai potensi keuangan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan sampah untuk diubah atau diproses lebih lanjut menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Hal ini sesuai dengan kondisi mitra yang notabene adalah peserta didik dengan keterbatasan ekonomi. Dengan memanfaatkan peluang

tersebut, peserta didik tidak perlu mengeluarkan biaya modal yang banyak. Mereka dapat memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai (biaya bahan baku 0), hanya perlu membeli bahan-bahan pelengkap lainnya yang terjangkau namun dapat mengubah produk tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Tentunya perlu kreativitas dan inovasi dari masing-masing peserta didik.

Tahap kedua kegiatan pengabdian dilakukan pada hari 16 Juli 2024 di Sanggar Bimbingan Kepong (SB Kepong), Malaysia. Kegiatan tersebut diikuti oleh peserta didik SB Kepong berjumlah 50 siswa, 2 guru, dan mahasiswa. Setelah mendapatkan literasi kewirausahaan dan keuangan, mitra dibekali dengan praktek pembuatan produk. Bahan dan alat dalam praktik pengolahannya disiapkan oleh tim pengabdian. Peserta diberikan kebebasan berkreasi dalam pembuatan produk berbahan dari kertas koran bekas.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Produk

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan meminta peserta pengabdian untuk menjawab beberapa pertanyaan dan meminta saran mengenai pengabdian dalam rangka meningkatkan keahlian siswa untuk menunjang kewirausahaan muda. Evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada peserta pengabdian terkait pemahaman pentingnya peningkatan kewirausahaan muda. Selain itu tim pengabdian berkoordinasi dengan pemerintah desa mengenai potensi ke depan yang bisa dilakukan sebagai bentuk pengembangan. Kegiatan pengabdian peningkatan kewirausahaan muda mendapatkan tanggapan positif dari pengelola SB Kepong dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur pada umumnya dan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pemetaan potensi ke depan keahlian atau keterampilan siswa.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian dievaluasi oleh peserta melalui penyebaran kuesioner. Hasil tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pengabdian ditampilkan pada Tabel 3. Sebagian besar dari peserta tertarik mengajukan pertanyaan seputar praktik pembuatan produk.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian

No	Pertanyaan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kewirausahaan?	50	0	100%	50	0	100%
2	Apakah saudara sudah mengetahui manfaat kewirausahaan muda?	50	0	100%	50	0	100%
3	Apakah saudara sudah mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan?	0	50	100%	50	0	100%
4	Apakah saudara sudah mengetahui jenis dari biaya produksi?	0	50	0%	50	0	100%
5	Apakah saudara sudah bisa membuat produk yang bernilai jual?	0	50	0%	50	0	100%

No	Pertanyaan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
6	Apakah saudara sudah mengetahui pentingnya pemanfaatan teknologi informasi?	0	50	0%	50	0	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat peserta sudah pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan namun hanya sebatas pengetahuan, belum sampai ke praktik pembuatan produk yang bernilai jual. Secara keseluruhan, setelah mengikuti kegiatan pengabdian peserta mampu menguasai materi, baik tentang pentingnya kewirausahaan muda, pentingnya pengelolaan keuangan, jenis biaya produksi, dan praktik pembuatan produk bernilai jual tinggi. Indikator ketercapaian kegiatan ini yaitu 100% peserta dapat memahami esensi dan urgensi kewirausahaan muda. Kedua, 100% mampu mengelola keuangan pribadi dan penghitungan harga pokok produk sederhana. Ketiga, 100% peserta mampu memahami urgensi dan pemanfaatan teknologi informasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kewirausahaan muda pada peserta didik Sekolah Bimbingan Kepong Malaysia. Hal ini dibutuhkan karena anak-anak yang tergabung dalam SB Kepong Malaysia merupakan anak-anak yang memiliki keterbatasan pendidikan. Pengabdian untuk menunjang kewirausahaan diperlukan agar anak-anak SB Kepong Malaysia memiliki pola pikir kewirausahaan dan ekonomi sehingga nantinya mereka mampu menciptakan produk yang bernilai jual tinggi. Tim pengabdian pertama membekali anak-anak SB Kepong dengan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan. Selanjutnya dibekali dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Kedua, melakukan pendampingan praktik pembuatan produk berbahan dasar limbah kertas untuk dijadikan produk bernilai jual. Peserta pengabdian diberikan kebebasan berkreasi dalam mengembangkan produk yang akan dibuat.

Melalui kegiatan pengabdian ini, harapannya anak-anak SB Kepong memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga termotivasi untuk menciptakan produk yang bernilai jual yang tinggi. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti pelatihan pembuatan produk menunjukkan potensi yang besar bagi anak-anak SB Kepong untuk lebih mengembangkan potensi kewirausahaan. Kegiatan pengabdian ini baru sebatas pelatihan dan pendampingan terbatas sehingga perlu adanya pendampingan intensif yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., Widiatami, A. K., Widhiastuti, R., & Ridho, M. M. (2024). Drivers of Environmental and Social Entrepreneurial Intentions Among University Students : A Role of Sustainable Entrepreneurship Education and Theory of Planned Behavior Model. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(2), 296–307.
- Ahmad, M. I. S., Idrus, M. I., & Rijal, S. (2023). The Role of Education in Fostering Entrepreneurial Spirit in the Young Generation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.28>
- Azizah, S. N., Zahry, A. A., Putri, A. R., Putri, T. A., & Putri, M. (2023). *Educational Literacy Assistance and Training for Indonesian Migrant Children in Malaysia*. 5(2), 191–197. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23253>
- Azlan, A., Jamal, A., Kamal, W., Mohdrahimie, R., Roslemohidin, A. K., & Osman, Z. (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(111), 110–119.
- BPS. (2021). *Profil Penduduk Lanjut Usia Kabupaten Semarang 2020*.
- Darsono, F. B., Setiyawan, A., Gumelar Syafei, M. H., Wibisono, U. M., Arjuna, S. D., Iman, M. S. N., &

- Abdurrahman, A. (2023). Pengembangan Young Technopreneur Unnes Melalui Pengelolaan Usaha Berbasis Digital Entrepreneur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2092. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17227>
- Fanaqi, C., Mujiyanto, H., Falahudin, F., Permana, G. A., Lisna, N., Sidiq, R., Ilmu, P., Fkominfo, K., Garut, U., Barat, J., Id, C. A., & Id, H. A. (2023). Peningkatan Wirausaha Muda melalui Program Wirausaha Muda Pemula Dispora (Increasing Young Entrepreneurs through the Dispora Young Entrepreneurship Program). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2380>
- Jaya, I., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2023). Pelatihan Digital Enterpreneurship untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha bagi Generasi Muda pada SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 89–95. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1027>
- Joesyiana, K., Anggraini, N., Mildawati, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bunda, P., & Riau, U. I. (2023). Entrepreneurship Education for the Youth to Support the Entrepreneurial Aspirations of the Younger Generation. *Community, Pasundan Development, Service*, 1(1), 19–24.
- Maulana, H., Hikmala, D., Puteri, S., Jelita, J. A., Pertiwi, S., Salim, M. N., Azka, S. L., & Oktaviani, A. W. (2023). Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini kepada Murid Sekolah Dasar Melalui Program Belajar Mengajar Mengenai Jual Beli dan Promosi. *JIPM : Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–99.
- Morris, M. H. (2022). Re-thinking Content: Teaching Students About Entrepreneurship Versus How to Be an Entrepreneur. *Journal of Entrepreneurship*, 31(2\_suppl), S11–S37. <https://doi.org/10.1177/09713557221107434>
- Pham, M., Nguyen, A. T. T., Tran, D. T., Mai, T. T., & Nguyen, V. T. (2023). The Impact of Entrepreneurship Knowledge on Students' E-Entrepreneurial Intention Formation and The Moderating Role of Technological Innovativeness. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00351-7>
- Subekti, N., Syah, M. F. J., Jariono, G., Kartikasari, E. D., Pramudya, R. S. A., Bahri, A. S., & Kuswanti, N. H. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia. *Warta LPM*, 26(3), 235–244. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1613>
- Suhendra, B., Setiadi, T., & Ratih, R. (2023). Pelatihan Multitalentabagi Anak-Anak Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Sentul. *Jurnal Bumi Raflessia*, 6(3).
- Syaipudin, L. (2023). Contribution of Young Entrepreneurs in Building the Creative Economy of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80–98. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i1.1125>
- Trisofirin, M., Mahardani, A. J., Cahyono, H., & Shohennudin, S. (2023). Menumbuhkan Kreativitas Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia melalui Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i1.227>